

## Peluang Usaha Desa Dengan Memanfaatkan Potensi Desa

### *Village Business Opportunities By Utilizing Village Potential*

Endro Pramono<sup>1\*</sup>, Susilo Adi<sup>2</sup>, Dwi Astutik<sup>3</sup>,Hani Krisnawati<sup>4</sup>,Matinus Apun Heses<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Manajemen ITB Semarang

<sup>5</sup>Program Studi S1 STI ITB Semarang

---

**Article History:**

Received: 30 Desember 2022

Revised: 22 Januari 2023

Accepted: 15 Februari 2023

**Keywords:** *business*

*opportunity, marketing*

**Abstract:** *The livelihoods of the population are mostly farmers, laborers and traders. Agriculture carried out by the community includes rice, cassava, bananas, corn and fruits. Judging from this, the community has enormous potential, but it has not been explored optimally. In this regard, it is interesting to carry out community service activities with the aim of exploring business opportunities by utilizing existing resources. The implementation was carried out by means of lectures and discussions with the participants. The results of this service activity: people who already have a business have difficulty developing and diversifying. Existing agricultural products are still very limited, and experiencing difficulties in marketing. It is also known that people, especially those who have done business, need assistance in making logos and product brands.*

---

**Abstrak.** Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani, buruh dan pedagang. Pertanian yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya menghasilkan padi, ketela pohon, pisang, jagung dan buah-buahan. Dilihat dari ini maka masyarakat mempunyai potensi yang sangat besar, namun belum digali secara optimal, Sehubungan dengan ini, maka menjadi menarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk menggali peluang usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pelaksanaan dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi kepada para peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini : masyarakat yang sudah mempunyai usaha mempunyai kesulitan untuk melakukan pengembangan dan diversifikasi, serta pemasaran. Diketahui pula masyarakat terutama yang telah melakukan usaha membutuhkan pendampingan untuk pembuatan logo, dan merk produk.

**Kata kunci :** peluang usaha, pemasaran.

## Latar Belakang Masalah

Desa Cerme merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, yang mempunyai batas wilayah sebelah barat Kabupaten Grobogan. Batas wilayah bagian Selatan Kecamatan Kemusu dan Wonosegoro. Batas wilayah bagian Timur Kabupaten Grobogan. Batas wilayah bagian utara Kabupaten Grobogan. Luas wilayah Desa Cerme adalah 580,82 Ha, terdiri dari 2,912 Ha lahan tanah sawah dan 577,908 Ha tanah kering. Tanah sawah yang ada di Desa Cerme merupakan sawah tadah hujan karena di desa ini tidak ada pengairan, dan mempunyai lahan kritis yang pada tahun 2020 tercatat seluas 63,93 Ha dan lahan potensial kritis seluas 108,30 Ha dengan jumlah penduduk 35.766 jiwa. Sarana pendidikan di Desa Cerme ini ternyata masih kurang memadai dalam hal kuantitas.

Desa Cerme mempunyai potensi sumber daya pertanian yang mendominasi pekerjaan utama warganya selain perkebunan, peternakan, perdagangan, jasa dan angkutan. Produk yang dihasilkan padi, ketela pohon, pisang, jagung dan buah-buahan. Hasil pertanian masih sangat dominan di Desa Cerme. Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani, buruh dan pedagang. Lahan panen dari padi sawah seluas 25 Ha dengan rata produksi 55 kwintal per Ha. Ini berbeda dengan desa-desa lain seperti Ngleles, Kayen, Jerukan dan Juwangi yang produksi padi sawah per Ha bisa mencapai 60-65 kwintal. Selain padi, produk pertanian yang dihasilkan desa Cerme adalah Jagung dengan rata-rata produksi per Ha mencapai 75 kwintal. Ubi kayu merupakan produk pertanian di desa Cerme yang mempunyai tingkat produksi yang bagus, yaitu mencapai 288,9 kwintal per Ha. Untuk buah-buahan, desa Cerme mempunyai unggulan buah pisang dan jambu biji. Buah pisang yang dihasilkan mencapai 3.900 kwintal, Pepaya 100 kwintal, Mangga 2.950 kwintal sehingga desa Cerme bisa dikatakan menjadi salah satu sentra penghasil pepaya dan mangga di Kecamatan Juwangi.

Dilihat dari kondisi di atas, maka nampak bahwa masyarakat setempat mempunyai potensi usaha yang sangat besar. Peluang usaha merupakan sebuah kemungkinan yang di pengaruhi oleh gagal atau suksesnya sebuah usaha yang akan terjadi di masa yang akan datang. Bisa diartikan juga sebagai ukuran prospek dari sebuah usaha yang di jalankannya. Selanjutnya, yang dimaksud dengan prospek di sini adalah sebuah prediksi kuantitatif dari usaha yang dijalankan bisa dari segi jumlah produk dan juga hasil penjualan dari usaha yang dijalankan. Jadi pengertian peluang usaha dalam kewirausahaan ialah sebuah kesempatan yang harus dan dapat di dimanfaatkan oleh seorang pemilik bisnis atau wirausaha demi mendapatkan suatu tujuan tertentu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, nampak permasalahan bahwa kurangnya kreativitas dan inovasi di dalam menjalankan usaha dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Selanjutnya, bagi yang sudah berjalan usahanya baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok masyarakat merasa kesulitan untuk melakukan inovasi. Hal ini dinyatakan oleh informan saat melakukan wawancara karena banyak sekali pesaing yang menjalankan usaha dengan produk yang telah dimiliki. Permasalahan selanjutnya adalah sulitnya untuk bertahan dan berkelanjutan, karena dari aspek marketing kurang memadai. Maka dari itu, menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk menjadi wirausahawan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

Berdasarkan pemahaman di atas, peluang usaha merupakan sebuah kesempatan bagi para pelaku usaha untuk bisa mengembangkan bisnisnya sebesar mungkin. Permasalahannya tidak semua peluang tersebut bisa dikatakan sebagai peluang usaha. Banyak juga pengusaha yang keliru ketika memilih peluang usaha. Hasilnya, tentu saja menjadi gagal dalam eksekusi dan penerapannya. Adapun alasannya beragam, namun kebanyakan karena peluang usaha tersebut

tidak sesuai dengan kemampuan atau visi. Melihat hal ini, maka tidak semua peluang bisa dikatakan sebagai peluang usaha. Sehubungan dengan hal ini, maka untuk memudahkan dalam mengidentifikasi mana yang termasuk peluang usaha atau tidak, berikut adalah ciri-ciri peluang usaha diantaranya : (1). Peluang usaha harus ide yang orisinal dan tidak meniru. (2). Peluang usaha harus bisa mengantisipasi berbagai perubahan dan persaingan, serta sesuai dengan kebutuhan pasar di masa yang akan datang. (3). Peluang usaha harus sesuai dengan keinginan pelaku usaha agar usaha yang dijalankan bisa bertahan lama. (4). Peluang usaha harus didasari rasa yakin dan bisa mewujudkannya. (5). Peluang usaha harus memiliki tujuan keuntungan, namun sebaik apapun peluang tersebut, akan ada risiko di belakangnya. Besar kecilnya peluang tersebut tergantung seberapa besar risiko yang berani diambil.

Upaya untuk menemukan peluang usaha yang potensial perlu dicermati hal-hal yang mana mulai dari diri sendiri, lihat fenomena dan masalah saat ini, pilih bidang usaha yang sesuai, temukan nilai lebih dari peluang tersebut, melakukan pengamatan, dan mencari partner yang tepat. Di Desa Cerme, banyak potensi usaha yang belum tergarap secara maksimal misalnya buah pisang, gadung, singkong dan jagung. Buah pisang dijual dalam satu tandan dengan kondisi masih mentah ke Kota Surakarta. Belum ada yang mengolah pisang menjadi Kripik Pisang, Sale, Getuk Pisang dan sebagainya. Selanjutnya untuk gadung, memang sulit untuk dibudidayakan, jadi tanaman gadung ini masih tumbuh secara alami. Singkong mulai diolah menjadi Kripik Singkong dengan rasa yang standar yaitu asin, belum ada yang mengembangkan variasi rasa yang berbeda, misalnya rasa daging panggang, rasa jagung dan sebagainya. Hasil panen Jagung sebagian besar dijual ke Pabrik yang diolah untuk campuran pakan ternak. Jagung yang ditanam masyarakat Cerme adalah bukan Jagung manis.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 1 (satu) hari dengan metode ceramah, diskusi dan wawancara kepada para peserta. Ceramah dilakukan secara terstruktur, yang mana para peserta diberikan materi yang telah dipersiapkan oleh tim. Selanjutnya diskusi dilakukan secara terbuka, dan juga wawancara terlebih dahulu dipersiapkan panduan wawancara terbuka. Tim pelaksana dilakukan oleh 5 (lima) orang dosen dan juga dibantu oleh 1 (satu) mahasiswa.

### **Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tanggal 19 Januari 2023 dengan mengambil tempat di Balai Desa Cerme. Kegiatan ini diikuti oleh 34 orang yang merupakan aparat desa Cerme dan masyarakat setempat sebagai pelaku usaha. Para peserta nampak antusias yang tinggi, karena merasa mendapatkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini, sebagaimana yang nampak pada gambar berikut :



Gambar 1 : Tim dan Peserta Pengabdian di desa Cerme

Pada saat sesi tanya jawab dan juga wawancara, pokok permasalahan yang timbul ada beberapa hal. Pada potensi hasil pertanian/perkebunan, misalnya pisang yang selama ini dibuat sale pisang. Permasalahannya bahwa produk tersebut kenyataannya yang sudah berjalan 2 (tiga) tahun, namun lama kelamaan penjualannya menurun. Hal ini ternyata sudah banyak produk yang sama namun dengan berbagai varian. Hasil wawancara ini dengan demikian nampak bahwa untuk produk sale pisang tersebut membutuhkan inovasi varian. Hal ini dibutuhkan pengembangan atas wacana dari para pelaku usaha, mengingat harus memperhatikan daya tahan produk. Selain itu, hasil yang dapat diberikan masukan oleh tim adalah bahwa produk tersebut, masih kebanyakan minyak goreng, sehingga jika dimakan sangat terasa minyak gorengnya, sehingga menjadi kurang menarik. Selanjutnya, bahan baku pisang ini juga dibuat keripik oleh para masyarakat setempat, namun kelemahannya belum mempunyai varian yang banyak hanya satu yaitu original. Disisi lain, kedua produk tersebut juga kemasannya terlalu tipis dan kurang menarik. Sehubungan dengan ini, maka disarankan untuk menggunakan bahan tambahan sebelum pengemasan supaya minyak terserap dulu. Selain itu, diharapkan ada kegiatan pengabdian lagi yang bisa membantu untuk membuat desain kemasan yang khas di desa Cerme. Produk nampak pada gambar berikut :



Gambar 2 : Produk Sale dan Keripik Pisang

Dinyatakan pula, bahwa desa Cerme juga mempunyai potensi yang sangat besar mengingat masih banyak sekali pohon kelapa. Hal ini tentu masyarakat sekitar diberikan masukan oleh tim pengabdian bahwa seluruh pohon kelapa mempunyai manfaat lebih. Misalnya, dari akar bisa dipakai sebagai arang, pohon sebagai kayu bakar, daun bisa sebagai kemasan makanan, lidi sebagai berbagai bahan baku sapu. Selanjutnya untuk buahnya sendiri sebagai bahan makanan misal nata decoco, bahan masak, hingga serabutnya bisa serbagai jenis bahan baku produk misalnya keset, sulak, dan sebagainya. Informan menyatakan bahwa produk yang telah dicoba adalah nata decoco. Permasalahan yang ada bahwa terkendala terkait dengan pemasaran, masa tahan produk, dan sumber daya manusia yang melakukan produksi. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi penghambat tersendiri mengingat belum mampu memberikan kompetensi yang memadai. Berdasarkan hal ini, maka produk tersebut sudah berhenti produksi, sehingga kelapa yang dihasilkan dijual secara langsung dalam bentuk buah yang sudah tua di pasar. Selanjutnya dinyatakan, pada saat ini bahan baku kelapa juga digunakan untuk melakukan produksi semacam dodol yang diberi nama gula semut. Hasil dari pendampingan ini, dinyatakan oleh peserta diharapkan menjadi khas dari desa Cerme. Disisi lain, produk tersebut mempunyai kelemahan bahwa produknya terasa kasar, sehingga kurang enak dikonsumsi. Sehubungan dengan hal ini diberikan saran untuk kelapanya bisa diparut lebih lembut lagi, selain dapat efisiensi bahan baku juga menjadi lebih enak. Selanjutnya disarankan pula penempelan merk lebih dirapihkan lagi. Produk nampak pada gambar berikut :



Gambar 3 : Produk Gula Semut

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan, juga sudah melakukan produksi jamu. Misal kunyit asam, beras kencur, temulawak dan sebagainya. Dinyatakan permasalahan yang timbul pemasarannya juga ternyata masih kesulitan, namun untuk bahan baku dinyatakan melimpah. Hal ini dengan demikian ada permasalahan dari aspek pemasaran. Setelah dilakukan kegiatan pendampingan ini, tim melakukan evaluasi, yang dimungkinkan rendahnya penjualan dikarenakan kemasannya masih sangat sederhana, sehingga kurang menarik. Selain itu juga dikarenakan dari aspek rasa dirasa kurang memuaskan, rasanya kurang mantab, lebih dominan ke rasa asam. Hal yang disampaikan oleh pelaku usaha, untuk bisa mengubah komposisi bahan baku sehingga akan diperoleh rasa yang jauh lebih nikmat. Sekaligus kemasan juga dibuat lebih menarik dikasih stiker dengan nomor kontak pedagang, sehingga akan mempermudah konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Potensi rempah-rempah ini juga sebetulnya sudah diberdayakan juga untuk membuat jahe serbuk yang sudah disertai gula. Hasil pendampingan terkait jahe serbuk, diantara produk lainnya sebetulnya bisa dijadikan andalan karena komposisi bahan bakunya sesuai sehingga rasanya lebih enak. Produk nampak pada gambar berikut :



Gambar 3 : Produk Jamu Tradisional

Pada kegiatan pengabdian ini ada beberapa kelompok ibu-ibu juga memanfaatkan sumber daya dari hasil perkebunan singkong. Bahan baku singkong ini diantara dibuat keripik keriting, yang mana singkong diiris sangat kecil-kecil seperti lidi, pada produk ini terasa lebih keras. Selanjutnya, juga ada produk keripik singkong iris bulat. Produk tersebut 2 (dua) varian rasa yaitu original dan peda, sebagaimana nampak pada gambar berikut :



Gambar 4 : Produk Keripik Singkong

Hasil dari kegiatan ini tentu saja ada keterbatasan, antara waktu dengan berbagai banyaknya pertanyaan sehingga belum bisa memberikan hasil yang maksimal dengan hanya sekali pertemuan, untuk itu tim akan selalu memantau implementasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada periode selanjutnya. Keterbatasan ini, tentu akan sangat menarik jika dikaji lebih mendalam dilakukan penelitian, sehingga akan dapat dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

### **Simpulan**

Berdasarkan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa potensi peningkatan wirausaha berdasarkan hasil panen di desa Cerme yang telah dilakukan adalah pisang, singkong, rempah-rempah dan kelapa. Produk yang dihasilkan adalah keripik singkong 2 (dua) versi yaitu iris keriting panjang dengan merk open dan bulat yang tanpa merk. Hasil kebun buah pisang yang sudah dimanfaatkan yaitu untuk membuat sale dan keripik, yang semuanya tanpa merk. Hasil panen kelapa sudah dimanfaatkan untuk membuat dodol gula jawa dengan merk gula semut. Selanjutnya, untuk rempah-rempah digunakan untuk membuat produk jamu kunyit asam, beras kencur (tanpa merk) dan jahe serbuk dengan merk sama. Hasil panen kelapa digunakan untuk membuat dodol dengan merk gula semut. Keseluruhan produk tersebut disimpulkan bahwa dibutuhkan kemasan dan merk yang lebih menarik, serta komposisi yang lebih baik

**Saran**

Mencermati pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung dengan memperoleh tanggapan yang positif dan antusias, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh ITB Semarang perlu ditindak lanjuti dengan mengadakan kunjungan lagi dilain waktu, dengan bisa memberikan pendampingan pembuatan logo dan merk yang sesuai dengan produk.
2. Kepala Desa Cerme hendaknya memantau serta membimbing para pelaku usaha untuk bisa mengembangkan usahanya, terutama terkait dengan pemasaran.
3. Pelaku usaha hendaknya dapat mengkaji ulang komposisi produk dan melakukan observasi ke pasar mengenai para pesaing yang mempunyai produk sama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2021, Kecamatan Juwangi Dalam Angka 2020, BPS Kabupaten Boyolali.

[mitra.bukalapak.com/artikel/pengertian-peluang-usaha-116639](https://mitra.bukalapak.com/artikel/pengertian-peluang-usaha-116639) diakses 9 Januari 2023

**Robin, Coutler, Manajemen edisi 13, Erlangga, 2015,**

Zimmerer, Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba empat, 2008.